

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2012). Ini berarti di Indonesia, ditemukan kurang lebih 44 orang ibu meninggal setiap harinya (Kemenkes RI, 2014). Target dari Sustainable Development Goals (SDGs, 2015) berkaitan dengan kesehatan ibu adalah menurunnya angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Trend AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung fluktuatif. Kematian ibu di Provinsi DIY pada tahun 2015 dengan total 29 ibu dari 44.454 kelahiran (0,065%), kemudian mengalami peningkatan menjadi 39 ibu dari 43.243 kelahiran pada tahun 2016 (0,090%) . Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 34 ibu dari 42.569 kelahiran (0,79%).

Anemia pada ibu hamil bukan tanpa risiko menurut penelitian, tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko

kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat.

Perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering dijumpai pada wanita yang anemia, dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemis tidak dapat menolerir kehilangan darah. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus immature atau prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress, kurang produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikosomi, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), kematian perinatal, dll (Ai Yeyeh, Rukiyah & Yulianti, 2010).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 736a/Menkes/XI/1989 batas kadar hemoglobin normal untuk masing-masing kelompok umur dan jenis kelamin diantaranya adalah 11 gram/dL untuk kelompok anak usia 6 bulan sampai dengan 6 tahun, 12 gram/dL untuk anak usia 6 sampai dengan 14 tahun, 13 gram/dL untuk kelompok pria dewasa, 12 gram/dL untuk kelompok wanita remaja atau dewasa, 11 gram/dL untuk kelompok ibu hamil, dan 12 gram/dL untuk kelompok ibu menyusui lebih dari 3 bulan. Menurut WHO (World Health Organization), khusus untuk ibu hamil dapat dikatakan mengalami anemia apabila kadar Hb kurang dari 11 gram/dL.

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jikadibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat haemodilusi (Prawirohardjo, 2014).

Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang dituangkan pada tujuan pembangunan berkelanjutan 2 yaitu menghilangkan kelaparan serta segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030, serta mencapai ketahanan pangan. Terdapat beberapa masalah serius yang menjadi tantangan bagi dunia dalam hal malnutrisi. Salah satunya adalah anemia (Bappenas dan Unicef, 2017).

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar *Global Burden of Disease* 2004 dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25% dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2015 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 14,85%. Dimana prevalensi anemia tertinggi di Kota Yogyakarta sebesar 32,39%, disusul

Kabupaten Bantul sebesar 19,21%, Kabupaten Kulonprogo sebesar 13,00%, Kabupaten Sleman 10,36% dan Kabupaten Gunungkidul sebesar 9,87%. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih memerlukan usaha yang lebih untuk mengatasi permasalahan anemia pada ibu hamil, mengingat target penurunan angka kematian ibu pada tahun 2030 dibawah 70/100.000 kelahiran hidup sesuai dengan sasaran SDG's ke tiga (Dinkes DIY, 2015).

Hal ini menunjukkan angka kejadian anemia tertinggi adalah di Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 1.565 ibu hamil (32,39%) dari 4.831 ibu hamil. Sedangkan Puskesmas yang memiliki ibu hamil dengan anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Pakualaman yaitu sebanyak 51 ibu hamil (48,11%) dari 106 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Prevalensi anemia tertinggi Provinsi DIY yaitu di Kota Yogyakarta sebesar 32,39% (1.565 ibu hamil dari 4.831 ibu hamil). Sedangkan Puskesmas yang memiliki ibu hamil dengan anemia tertinggi yaitu Puskesmas Pakualaman yaitu sebanyak 48,11% (51 ibu hamil dari 106 ibu hamil). Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin mengetahui "Bagaimana

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik umur, pekerjaan, dan pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta pada kategori baik, cukup, dan kurang.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bidang pelaksanaan pelayanan ibu dan anak, yang berfokus pada permasalahan anemia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi tambahan informasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merencanakan

program di bidang kesehatan khususnya tentang ibu hamil anemia di Puskesmas Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Pakualaman

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di wilayah kerjanya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta ” pernah dilaksanakan, yaitu:

Tabel 1. keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Nursilmi Kafiyanti	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi 72 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel adalah	Sebagian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah baik dan cukup, sebagian besar responden mengalami anemia ringan, dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan hasil uji statistik didapatkan taraf signifikansi 0,006 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta	Subjek, waktu dan tempat penelitian	Metode penelitian

		<p>accidental sampling sebanyak 61 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan rekam medis, dan analisa data menggunakan korelasi Kendall-Tau.</p>			
Luthfi Sasmita Kinanthi	<p>Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pakualaman Kota Yogyakarta</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan total sampel. Besar sampel 46 ibu hamil yang menderita anemia. Penelitian ini menggunakan checklist sebagai alat ukur. Analisis data dengan univariat.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dari 46 responden yang menderita anemia di Puskesmas Pakualaman 30 responden menderita anemia ringan sekali dan 16 responden menderita anemia ringan. Responden yang menderita anemia paling banyak yaitu pada umur 20-35 tahun sebanyak 43 responden (93.5%). Responden yang menderita anemia paling banyak yaitu primipara sebanyak 21 responden (45.7%). Responden yang menderita anemia paling banyak pada rentang IMT 19.8-26 sebanyak 27 responden (58.7%). Responden yang menderita anemia paling banyak yaitu pada LILA ≥ 23.5 sebanyak 39 responden (84.8%). Kesimpulan mayoritas responden menderita anemia ringan sekali.</p>	<p>Subjek dan waktu penelitian</p>	<p>Metode dan tempat penelitian</p>
